

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pelatihan menggunakan *critical events model (CEM)* dapat meningkatkan serta mengoptimasi kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah SMA di Kabupaten Karo. Setelah melakukan tindakan pelatihan melalui *CEM* pada siklus I, dapat diketahui bahwa dari 14 orang pengawas sekolah terdapat 6 (enam) orang pengawas (42,86%) yang memiliki nilai cukup, 6 (enam) orang pengawas (42,86%) yang memiliki nilai baik, dan 2 (dua) orang pengawas (14,28%) yang memiliki nilai sangat baik. Pada tindakan pada siklus II diketahui dari 14 orang pengawas sekolah, 8 (delapan) orang pengawas (57,14%) memiliki nilai baik dan 6 (enam) orang pengawas (42,86%) memiliki nilai amat baik. Dengan kata lain semua pengawas (100%) sudah mempunyai kompetensi yang optimal.

Implikasinya adalah jika ingin meningkatkan kompetensi pengawas sekolah dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan menggunakan model pelatihan seperti *CEM* terhadap kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah, sehingga terjadi peningkatan kompetensi tersebut.

2. Proses *Critical Events Model (CEM)* dapat mengoptimalkan kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan SMA di Kabupaten Karo. Terdapat 2 (dua) siklus tindakan yang dilakukan, yaitu siklus I dan siklus II. Pada masing-masing siklus dilakukan proses

Critical Events Model (CEM) yang menghasilkan peningkatan kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah SMA di Kabupaten Karo.

Implikasinya adalah bahwa diperlukan beberapa tahapan serta siklus untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan peningkatan hasil yang signifikan. Makin banyak siklus dan tahapan yang ada, semakin dapat dilihat arah serta proses peningkatan sebuah kompetensi supervisi akademik yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas dengan memakai *CEM*.

3. Terdapat faktor-faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan pelatihan dengan *CEM* terhadap kompetensi supervisi akademik di Kabupaten Karo. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi proses optimalisasi kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah SMA di Kabupaten Karo.

Implikasinya adalah perlu untuk melaksanakan faktor-faktor pendukung tersebut supaya pelatihan dengan *CEM* menjadi semakin baik, dan juga perlu dilakukan langkah-langkah supaya hal-hal yang menghambat pelaksanaan tindakan pelatihan *CEM* berkurang.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, dapat disampaikan bahwa untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah SMA dapat diterapkan dengan tindakan pelatihan menggunakan *critical events model (CEM)*.

1. Pengawas sekolah diharapkan dapat melakukan upaya:
 - 1) Memahami tahapan-tahapan dalam *critical events model (CEM)*.
 - 2) Memperhatikan tingkat pemahaman pengawas dan penerapan dalam melakukan tindakan sehingga dengan demikian dapat memilih pendekatan yang paling tepat.

- 3) Menerapkan *critical events model (CEM)* dalam melaksanakan tugas supervisi akademik karena model ini fokus pada tahapan dan pengulangan, dan praktek *critical events model (CEM)* disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.
2. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara serta Kabupaten Karo sebaiknya memberikan pelatihan kepada pengawas untuk memperluas wawasan tentang penerapan *critical events model (CEM)* dan melakukan pengawasan yang ketat serta berkesinambungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang *critical events model (CEM)* dan mengkaji permasalahan yang lebih dalam lagi, terutama mengkaji masalah pembelajaran dan peningkatan mutu pengawas yang secara langsung akan meningkatkan mutu sekolah.